

**ANALISIS PENGARUH AKSESIBILITAS TERHADAP
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI GUA MARIA
MOJOSONGO SOLO
ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Agnes Gracella

NIM : 216534

Program Studi : Pariwisata

Jenjang : Strata Satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

2025

**ANALISIS PENGARUH AKSESIBILITAS TERHADAP JUMLAH
KUNJUNGAN WISATAWAN DI GUA MARIA MOJOSONGO SOLO**

Agnes Gracella

216534

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Gua Maria Mojosongo Solo, sebuah destinasi wisata religi yang memiliki nilai spiritual tinggi bagi umat Katolik. Meskipun terletak tidak jauh dari pusat Kota Surakarta, akses menuju Gua Maria Mojosongo masih menghadapi beberapa kendala, seperti kondisi jalan yang menanjak dan terbatasnya transportasi umum langsung ke lokasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang merupakan wisatawan di lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linear sederhana, serta uji determinasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,68 dan nilai korelasi sebesar 0,78 yang menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai determinasi sebesar 0,61 mengindikasikan bahwa 61% variasi jumlah kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh faktor aksesibilitas. Dengan demikian, semakin baik akses menuju Gua Maria Mojosongo, maka semakin tinggi pula minat kunjungan wisatawan. Penelitian ini menyarankan pengembangan infrastruktur, peningkatan fasilitas transportasi umum, serta penyediaan informasi penunjuk arah yang lebih baik untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Kunjungan Wisatawan, Gua Maria Mojosongo

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ACCESSIBILITY ON THE NUMBER
OF TOURIST VISITS TO GUA MARIA MOJOSONGO SOLO**

Name : Agnes Gracella

Nim :216534

ABSTRACT

This scientific article aims to analyze the influence of accessibility on the number of tourist visits to Gua Maria Mojosoongo in Solo, a religious tourism destination with high spiritual value for Catholic pilgrims. Although it is located relatively close to the center of Surakarta City, access to Gua Maria Mojosoongo still faces several challenges, such as sloping road conditions and limited public transportation directly to the site. This research adopts a quantitative approach using a survey method involving 100 respondents who are visitors to the destination. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, Pearson correlation, simple linear regression, as well as determination and t-tests. The results show that accessibility has a significant influence on the number of tourist visits, with a regression coefficient of 0.68 and a correlation value of 0.78, indicating a strong relationship. The coefficient of determination (R^2) value of 0.61 implies that 61% of the variation in tourist visits can be explained by accessibility factors. Thus, improved accessibility leads to increased interest and visits to Gua Maria Mojosoongo. This study recommends the development of infrastructure, enhancement of public transportation services, and improved signage to support a more comfortable visitor experience.

Keywords : Accessibility, Tourist Visits, Gua Maria Mojosoongo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor konstruksi yang paling awal diapresiasi oleh pemerintah, menyoroti pentingnya sektor ini dalam pembangunan Indonesia. Arahan Presiden tersebut menyebutkan bahwa tujuan utama pembangunan pariwisata Indonesia adalah meningkatkan pendapatan negara dan pendapatan masyarakat secara lebih komprehensif. Ini akan membantu mengembangkan pasar tenaga kerja negara ini, sektor manufakturnya, dan potensinya sebagai tujuan wisata satu hari. Berkembangnya bumi dan budaya Indonesia pada suatu saat nanti akan diperuntukkan bagi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, dan akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan negara dan pendapatan masyarakat dalam bentuk devisa (Damiasih 2023: 5).

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia memang bertujuan utama untuk meningkatkan devisa negara, yang berarti semua aktivitas terkait pariwisata memiliki sifat komersial dan berorientasi pada pendapatan negara. Selain itu, sektor ini juga berfungsi untuk memperkenalkan serta memanfaatkan keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia. Ini mencerminkan bahwa pengembangan pariwisata tidak terlepas dari potensi luar biasa yang dimiliki Indonesia, termasuk keragaman budaya yang menarik seperti agama, adat istiadat, dan seni dari berbagai suku.

Keindahan alam Indonesia, seperti pegunungan, pantai, dan alam bawah laut, memberikan daya tarik unik bagi wisatawan. Agar budaya Indonesia dapat lebih mudah dinikmati oleh pengunjung, diperlukan sarana untuk menyampaikannya dengan jelas, salah satunya melalui bahasa. Bahasa Indonesia, sebagai sarana utama dalam mengungkapkan kebudayaan, memiliki peran penting dalam hal ini. Seiring berjalannya waktu, baik kebudayaan Indonesia maupun bahasa Indonesia sebagai alat penyampainya, akan terus berkembang mengikuti perubahan zaman.

Surakarta dikenal sebagai Solo adalah salah satu wilayah di Jawa Tengah dengan daya tarik wisata yang luar biasa. Kota ini terkenal dengan warisan budaya yang kaya, serta keindahan alam dan sejarah yang memikat banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara (Prayudi & Wicaksono, 2023). Surakarta menawarkan berbagai jenis destinasi wisata yang dapat memanjakan para pengunjung, mulai dari wisata budaya, sejarah, hingga wisata kuliner yang khas. Keberagaman wisata yang dimiliki oleh Surakarta menjadi potensi besar untuk menarik minat wisatawan, dan hal ini turut berkontribusi pada kunjungan wisatawan setiap tahun (Widayati, 2022).

Pengelolaan pariwisata di Surakarta memerlukan kerjasama yang solid antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata agar tujuan pengembangan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu destinasi yang menarik perhatian wisatawan adalah kawasan wisata budaya dan sejarah yang ada di Surakarta, seperti Keraton Surakarta, Pasar Klewer, dan berbagai situs bersejarah lainnya. Selain itu, Surakarta juga memiliki keindahan alam yang

menawan, seperti Taman Balekambang dan hutan wisata di sekitar kota yang menjadi tujuan wisata berbasis wisata alam.

Surakarta berada pada tengah Pulau Jawa, dan sebagai kota yang memiliki kedudukan strategis, kota ini berbatasan langsung dengan kabupaten-kabupaten yang juga memiliki potensi wisata besar. Sebagai pusat budaya Jawa, Surakarta menyimpan banyak kekayaan budaya dan tradisi yang telah berlangsung turun-temurun. Daya tarik utama yang menjadi kebudayaan adalah seni pertunjukan seperti Wayang Kulit, Tari Bedhaya, dan Gamelan, yang sering kali menjadi acara unggulan dalam mengenali kebudayaan Jawa bagi wisatawan.

Perekonomian Surakarta didominasi oleh sektor industri dan perdagangan, dengan kerajinan tangan, batik, dan produk-produk lokal sebagai komoditas unggulan. Industri pariwisata kini juga semakin berkembang pesat seiring dengan peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas ke berbagai tempat wisata. Pembangunan infrastruktur transportasi yang terus diperbaiki, seperti jalur kereta api, jalan tol, dan bandara, memudahkan wisatawan untuk mengunjungi Surakarta dan daerah-daerah sekitarnya.

Selain itu, Surakarta juga dikenal dengan kuliner khas yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Hidangan-hidangan seperti nasi liwet, soto Solo, dan serabi Solo menjadi ikon kuliner yang banyak dicari oleh wisatawan yang datang. Dengan kombinasi budaya, alam, kuliner, dan sektor ekonomi

yang berkembang. Kota ini menjadi wisata yang menarik dan berpotensi besar untuk berkelanjutan.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Surakarta Tahun 2023

Jumlah Kunjungan Wisatawan lokal	Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing	Total
3.859.547	9.809	3.869.356

(Sumber : <https://surakartakota.bps.go.id/>)

Pada tahun 2023, Surakarta mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Total kunjungan telah mencapai sekitar 3,8 juta wisatawan, baik domestik maupun internasional. Penelitian ini akan berfokus pada salah satu destinasi wisata alam yang ada di Surakarta, yaitu Gua Maria Mojosongo. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menentukan bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gua Maria Mojosongo.

Tabel 2. Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Gua Maria Mojosongo Tahun 2023

Bulan	Perkiraan Jumlah Kunjungan
Januari	5500
Februari	6200
Maret	7100
April	6800
Mei	12.500
Juni	21.000
Juli	13.900
Agustus	12.700
September	11.800
Oktober	7400
November	16.300
Desember	14.300
Total	135.700

(Sumber: Analisa Peneliti)

Data diatas merupakan analisa perkiraan dari pembagian kunjungan per destinasi wisata di kota Surakarta apabila terdapat 3,8 juta kunjungan tersebar di 28 destinasi, maka rata-rata tiap destinasi mendapatkan jumlah kunjungan sekitar 135.700 kunjungan per destinasi per tahun. Jumlah kunjungan dianggap tidak merata dan puncaknya terjadi di bulan dengan banyak hari libur, misalnya Bulan Juni dan Desember. Puncak kunjungan berada pada bulan Juni & Desember yaitu sekitar 15% dari total tahunan, kemudian bulan ramai lainnya adalah bulan Mei, Juli, Agustus, September, Oktober yang berjumlah 10% dari total tahunan, kemudian bulan sepi kunjungan yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, November yang berjumlah 5% dari total tahunan.

Gua Maria Mojosongo merupakan tempat ziarah yang memiliki nilai sejarah dan spiritual bagi umat Katolik. Selain sebagai tempat untuk beribadah dan berdoa, gua ini juga menarik minat banyak wisatawan yang ingin merasakan suasana religius dan ketenangan alam sekitar. Seiring dengan meningkatnya minat terhadap wisata rohani dan ziarah, jumlah pengunjung Gua Maria Mojosongo terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan destinasi wisata berbasis agama yang dapat memberikan pengalaman spiritual sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Aksesibilitas menjadi tantangan yang dihadapi bagi obyek wisata. Aksesibilitas merujuk pada kemudahan dan kenyamanan yang diberikan kepada wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Faktor ini mencakup kondisi infrastruktur jalan, transportasi, serta fasilitas pendukung lainnya yang

mendukung perjalanan wisatawan. Semakin baik aksesibilitas menuju suatu destinasi, semakin tinggi kemungkinan wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Sebaliknya, jika aksesibilitas terbatas atau kurang memadai, hal ini dapat mengurangi minat kunjungan dan menghambat potensi wisata yang ada.

Meskipun terletak di area yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota Surakarta, Gua Maria Mojosongo masih memiliki beberapa tantangan terkait aksesibilitas, seperti kondisi jalan yang sedikit menanjak, serta terbatasnya transportasi umum yang langsung menuju lokasi. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Gua Maria Mojosongo, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemudahan akses dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan memperbaiki pengalaman wisatawan.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan, dampak positif dari sektor pariwisata, seperti peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar, dapat terwujud. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara aksesibilitas dan minat kunjungan wisatawan, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu mengoptimalkan potensi wisata Gua Maria Mojosongo.

Peneliti melakukan penelitian di Gua Maria Mojosongo karena meskipun aksesibilitas ke tempat tersebut sudah terbilang baik, masih ada tantangan terkait dengan bagaimana faktor aksesibilitas dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Gua Maria Mojosongo merupakan salah satu destinasi wisata religi yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi bagi

umat Kristen. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah dan ziarah, gua ini juga memiliki daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana religius serta ketenangan alam di sekitarnya.

Meskipun Gua Maria Mojosongo terletak relatif dekat dengan pusat Kota Surakarta, peneliti ingin mendalami lebih lanjut mengenai pengaruh aksesibilitas yang ada terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Aksesibilitas merujuk pada kemudahan dan kenyamanan yang diberikan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi. Beberapa faktor yang termasuk dalam aksesibilitas adalah kondisi infrastruktur jalan, transportasi umum, serta fasilitas pendukung lainnya yang memungkinkan wisatawan dapat mencapai tempat tersebut dengan lebih mudah dan nyaman.

Meski akses menuju Gua Maria Mojosongo sudah cukup memadai, beberapa tantangan tetap ada, seperti jalan yang sedikit menanjak dan terbatasnya transportasi umum langsung menuju lokasi. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor ini mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Gua Maria Mojosongo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemudahan akses yang lebih baik bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan apakah perbaikan aksesibilitas dapat menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi para pengunjung.

Dengan demikian, meskipun aksesibilitas Gua Maria Mojosongo sudah baik, peneliti berupaya mengeksplorasi lebih jauh bagaimana akses yang lebih mudah dan nyaman dapat mempengaruhi jumlah kunjungan serta memberikan

dampak yang lebih luas terhadap pengembangan pariwisata dan perekonomian lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kebijakan pengembangan pariwisata, terutama wisata religi di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya aksesibilitas dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya dalam konteks wisata religi di Indonesia, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan pihak terkait dalam upaya perbaikan infrastruktur dan fasilitas transportasi untuk mendukung kelancaran akses menuju destinasi wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan judul penelitian "Analisis Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Gua Maria Mojosongo Solo", dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang pengaruh aksesibilitas yang ada untuk menuju Gua Maria Mojosongo Solo dalam jumlah kunjungan wisatawannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut. Maka peneliti merumuskan masalah adalah “Bagaimana pengaruh Aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisawatawn di Gua Maria Mojosongo Solo?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah “Untuk membuktikan pengaruh Aksesibilitas terhadap jumlah Kunjungan wisatawan di Gua Maria Mojosongo Solo”

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru pada pariwisata terkait pengaruh Aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan Gua Maria Mojosongo Solo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperdalam dan menerapkan teori yang didapatkan selama studi ini.

b. Bagi STIPRAM

Dapat menjadi literatur yang melengkapi koleksi di perpustakaan STIPRAM, khususnya tentang bagaimana Aksesibilitas dapat memengaruhi jumlah wisatawan di suatu destinasi wisata

c. Bagi Pengelola Gua Maria Mojosongo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pihak Pengelola dalam mengembangkan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait aksesibilitas yang ada untuk menuju Gua Maria Mojosongo.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian dan sistematika tulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab yang mengangkat tentang kajian literatur terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan tema Artikel Ilmiah yang peneliti kerjakan.

BAB III METODE DAN DATA PENELITIAN

Bab yang berisi tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data dan analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian studi lapangan yang telah dilaksanakan.

BAB V PENUTUP

Bab yang membahas tentang kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan isi Artikel Ilmiah serta saran yang disampaikan dengan harapan mampu untuk membantu menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Gua Maria Mojosongo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Aksesibilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,68 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas aksesibilitas suatu destinasi wisata, semakin tinggi pula jumlah kunjungan wisatawan ke Gua Maria Mojosongo. Faktor-faktor seperti kondisi jalan, ketersediaan transportasi, dan kelengkapan petunjuk arah berperan penting dalam mendorong kunjungan wisatawan.

2. **Hubungan yang Kuat antara Aksesibilitas dan Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara aksesibilitas dan jumlah kunjungan wisatawan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,78. Hal ini membuktikan bahwa kemudahan akses bukan hanya sekadar faktor pendukung, tetapi menjadi elemen kunci yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk

berkunjung. Destinasi dengan akses yang baik cenderung lebih diminati karena memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung.

3. Faktor Lain yang Turut Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan

Meskipun aksesibilitas memberikan pengaruh yang signifikan, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat 39% variasi jumlah kunjungan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan fasilitas pendukung (seperti toilet, tempat ibadah, dan area parkir), program promosi, pengalaman pengunjung sebelumnya, serta nilai religius dan daya tarik spiritual Gua Maria Mojosongo. Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata ini perlu dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Gua Maria Mojosongo, saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat diberikan sebagai berikut:

A. Bagi peneliti selanjutnya

Penambahan variabel independen lain seperti kualitas fasilitas, motivasi religius, atau pengaruh media sosial dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisatawan. Kedua, penggunaan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dengan wawancara

mendalam atau observasi partisipatif akan membantu memahami aspek kualitatif seperti persepsi pengunjung dan pengalaman spiritual mereka. Ketiga, perluasan cakupan sampel dengan melibatkan responden dari berbagai latar belakang demografis atau membandingkan dengan destinasi wisata religius sejenis dapat meningkatkan validitas eksternal temuan penelitian. Terakhir, penelitian longitudinal yang mengamati dampak peningkatan aksesibilitas terhadap pertumbuhan kunjungan dalam kurun waktu tertentu akan memberikan insight yang lebih bernuansa tentang dinamika pariwisata berbasis lokasi religius.

B. Bagi Pengelola

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan, pengelola Gua Maria Mojosongo disarankan untuk:

1. Bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam peningkatan infrastruktur akses jalan, terutama pada bagian jalan yang sempit dan menanjak.
2. Menambah papan petunjuk arah dan informasi digital rute menuju lokasi melalui Google Maps, Instagram, dan media sosial lain.
3. Melakukan promosi digital melalui konten video, testimoni pengunjung, atau agenda kegiatan keagamaan yang dapat menarik minat kunjungan lebih luas.

4. Melengkapi dan merawat fasilitas umum seperti toilet, area duduk, pusat informasi, dan warung makanan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
5. Dengan memperhatikan dan mengimplementasikan saran ini, diharapkan Gua Maria Mojosongo dapat menjadi destinasi wisata religi yang lebih mudah diakses, lebih nyaman, dan lebih menarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2019). Wisata Religi dan Potensi Sosial Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 45-57.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damiasih, M. (2023). Keindahan Alam dan Kekayaan Budaya Indonesia sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 10(1), 5-16.
- Hadi, S. (2020). Dampak Aksesibilitas terhadap Perekonomian Lokal melalui Wisata. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 8(3), 23-34.
- Hadiyanto, S. (2019). Perilaku Wisatawan dan Tren Pariwisata Modern. *Jurnal Pariwisata dan Perilaku Konsumen*, 5(1), 30-45.
- Irawan, B. (2019). Aksesibilitas dalam Pengembangan Destinasi Wisata. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 15(2), 18-29.
- Manning, T. (2018). *Tourism and Society: An Introduction to the Sociology of Travel and Leisure*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyaningrum, W. (2018). Pariwisata Berkelanjutan dan Tantangan Keberlanjutan dalam Industri Pariwisata Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, 7(2), 50-62.
- Prayudi, A., & Wicaksono, I. (2023). Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Pengelolaan Pariwisata*, 14(3), 102-110.
- Ramadhan, A. (2020). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Destinasi Wisata. *Jurnal Teknologi Pariwisata*, 6(2), 78-89.
- Rizal, T. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Religi di Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Keagamaan*, 9(1), 12-24.

- Sahroni, M. (2020). Wisata Religi di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pariwisata Islam*, 5(3), 45-56.
- Setiawan, D. (2020). Peran Pariwisata dalam Perekonomian Global. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 11(1), 55-65.
- Setiawan, D., & Rachmawati, Y. (2020). Wisatawan dan Perilaku Sosial dalam Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Studi Pariwisata*, 6(1), 22-34.
- Suharto, A. (2021). Pengembangan Aksesibilitas untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10(2), 67-78.
- Tirtawisata, Y. (2019). Daya Tarik Wisata: Aspek Alam dan Budaya dalam Pariwisata. *Jurnal Pariwisata Alam*, 8(1), 101-115.
- Wahyudi, A. (2018). Wisata Religi dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan. *Jurnal Studi Agama dan Pariwisata*, 7(2), 33-45.
- Widodo, T. (2021). Aksesibilitas dan Keberlanjutan Pariwisata. *Jurnal Keberlanjutan Pariwisata*, 13(2), 25-40.
- Widayati, I. (2022). Peningkatan Pariwisata di Surakarta dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Lokal. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 14(3), 58-71.
- Xia, Z., & Wang, Z. (2018). Literature Review on the Application of Knowledge Management in Tourism. *Journal of Tourism Studies*, 14(1), 45-59.
- Yulianto, D., & Huda, M. (2019). Daya Tarik Wisata di Indonesia: Keindahan Alam dan Budaya. *Jurnal Pariwisata Dunia*, 9(2), 23-35.